

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TEMPE PADA INDUSTRI CAHAYA TEMPE DI KABUPATEN PASANGKAYU SULAWESI BARAT

Analysis of Tempeh Business Profitability in Cahaya Tempe Industry in Pasangkayu Regency West Sulawesi

Dhea Putri Ananda¹⁾, Yulianti Kalaba ²⁾, Al Alamsyar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : dheaput24100@gmail.com, yuliantigani610@gmail.com , alalamsyar@gmail.com

Submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juni 2024, Accepted: Juni 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i3.2187>

ABSTRACT

This study aims to find out how much profitability value in the Cahaya Tempe Industry. This research was conducted from December 2021 - March 2022 at the Cahaya Tempe Industry in Pasangkayu Regency. This study used a quantitative descriptive approach with observation and interview methods. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 6 respondents. The analysis technique used is profitability analysis. The results of the profitability analysis show that the ability of investment and capital spent to discuss quite good profits shown through the value of ROI and ROE with positive percentage results, there is a profit from asset and capital investment of 17.33% and 59.10% respectively.

Keywords : Profitability, Revenue, Industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai profitabilitas di Industri Cahaya Tempe. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Desember 2021 - Maret 2022 di Industri Cahaya Tempe di Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 6 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis profitabilitas. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan investasi dan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan cukup baik yang ditunjukkan melalui nilai ROI dan ROE dengan hasil persentase positif maka ada profit dari investasi aset dan modal masing-masing sebesar 17,33% dan 59,10%.

Kata Kunci : Profitabilitas, Pendapatan, Industri.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Hal ini memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan dan mampu mendukung sektor industri hulu dan hilir (Tuwo, 2011).

Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Hal ini tergantung pada tingkat pendapatan usaha dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga, juga sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi. (Sari, dkk, 2014)

Konsep agribisnis merupakan salah satu konsep yang utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor pertanian yang bergerak dalam bidang pengolahan komoditi pertanian memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, yang dalam hal ini adalah ketersediaan tenaga kerja yang cukup melimpah pula (Soekartawi, 2003).

Agroindustri adalah usaha mengolah bahan mentah hasil pertanian sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk hasil olahan dengan beragam jenis dan manfaatnya. Produk Agroindustri dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan antara produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk (Hamzens, 2011).

Kabupaten Pasangkayu merupakan salah satu daerah potensial untuk pertumbuhan industri dan perdagangan di Sulawesi Barat.

Mengembangkan agroindustri dengan mengolah biji kedelai menjadi tahu dan tempe. Industri Cahaya Tempe yang berada di Kabupaten Pasangkayu, memiliki pelanggan tetap dari dalam dan luar Kecamatan Pedongga. Industri Cahaya Tempe mampu memenuhi kebutuhan permintaan konsumen di sekitarnya. Namun terdapat perbedaan harga jual yang ditetapkan Industri Cahaya Tempe dengan harga pasar di daerah lain.

Harga rata-rata tempe di Industri Cahaya Tempe Rp4.000-Rp10.000/bungkus. Harga tempe tidak sebanding dengan kualitas tempe produksi Industri Cahaya Tempe, harganya justru rendah. Harga dapat menentukan jumlah pendapatan dan diketahui salah satu komponen pendapatan adalah penjualan, jika harga rendah maka akan mempengaruhi pendapatan industri.

Mengingat proses pemenuhan input produksi kedelai sebagai bahan baku utama yang merupakan kedelai import dimana akses untuk memperoleh bahan baku kedelai memerlukan jarak tempuh yang jauh serta biaya yang besar maka peran biaya yang dikeluarkan pengusaha akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan Industri Cahaya Tempe.

Rendahnya harga penjualan produk tempe dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi rendah, maka perlu dilakukan perhitungan rasio profitabilitas yang ditinjau dari investasi maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak (Eddy, 2021).

Melalui rasio profitabilitas dapat dilihat seberapa efektif dan efisiennya manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengelolaan aset atau sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Saefullah, dkk, 2018).

Sulistiawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Tempe” di Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: seberapa besar nilai profitabilitas Usaha Tempe pada Industri Cahaya Tempe di Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malei Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Malei merupakan salah satu daerah penghasil Olahan Kedelai terbesar yang ada di Kecamatan Pedongga di Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Terdiri dari pemimpin dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha mengetahui tentang perusahaan seperti sejarah perusahaan, seorang bendahara yang mengetahui catatan keuangan perusahaan, 2 orang karyawan bagian produksi serta pengemasan dan 2 orang karyawan bagian pemasaran. Karyawan Industri Cahaya Tempe yang terlibat langsung dapat memberikan

informasi tambahan mengenai proses produksi hingga penjualan tempe.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari Data primer diperoleh dari hasil observasi dengan data kuesioner terstruktur dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan usaha tempe pada Industri Cahaya Tempe. Serta Data sekunder diperoleh dari hasil wawancara terhadap berbagai pihak yang terkait dan sumber pustaka, seperti buku, internet, jurnal, dan lain sebagainya.

Analisis Data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

Analisis Pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Sehingga, dapat dilihat bahwa pendapatan merupakan jumlah yang akan diterima dari suatu proses produksi setelah dikurangi seluruh biaya (Soekartawi, 2002).

Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR= Total Penerimaan (Total Revenue)

TC=Total Biaya (Total Cost)

FC=Biaya tetap (Fix Cost)

VC=Biaya Variabel (Variable Cost)

Q=Jumlah produksi tempe

P=harga tempe

Analisis Profitabilitas. Rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2014) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Return On Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva. ROI dinyatakan dalam rumus berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = Laba Setelah Pajak

Investasi = Seluruh biaya yang dikeluarkan dalam Proses Produksi.

Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return on Equity* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini biasa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = Laba setelah pajak

Modal = Modal yang berasal dari pemilik perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Tenaga Kerja. Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berpikir dan sikap dalam mengambil keputusan (Setiawan, 2010). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan umur rata-rata pimpinan Usaha Cahaya Tempe adalah 47 tahun sedangkan untuk umur rata-rata karyawan adalah 28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja pada usaha Cahaya Tempe berada pada usia produktif. Seseorang yang memiliki umur lebih muda akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat mengikuti perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan. Sedangkan untuk tenaga kerja yang berusia lebih tua cenderung lebih mengandalkan pengalaman dalam bekerja serta kondisi fisik yang sudah mulai menurun. Menurut BPS (2022), usia produktif umumnya berada antara 15 sampai 64 tahun.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pertama yang mesti dijalani oleh seseorang sebelum masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Agar dapat tumbuh dan berkembang dengan

baik dan maksimal. Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan usaha (Sumantri, 2015). Tingkat pendidikan tenaga kerja Usaha Cahaya Tempe beragam dari tingkat pendidikan dasar SD sampai tingkat pendidikan SMA. Makin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikir makin rasional dan lebih reponsif menerima inovasi dan teknologi baru untuk peningkatan usahanya.

Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Tempe pada Industri “Cahaya Tempe”

Penerimaan. Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual yang di peroleh (Nurdin, 2010). Penerimaan yang dimaksud dari hasil penelitian ini adalah hasil dari produksi tempe yang diperoleh dikalikan dengan harga jual tempe. Produksi pada Tahun 2021 sebesar 512.000kg produksi bahan baku Kedelai dikalikan dengan harga jual tempe Rp.4000/bungkus sehingga penerimaan sebesar Rp.2.048.000.000.

Biaya Tetap. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi biaya pajak PBB, pajak kendaraan, gaji tenaga kerja, penyusutan alat dan listrik. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan Industri Cahaya Tempe pada Tahun 2021 sebesar Rp.133.398.000 yang terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp.9.598.000, estimasi pajak dalam setahun yang dikeluarkan sebesar Rp.5.000.000 dan biaya untuk gaji tenaga kerja sebesar Rp.100.800.000 dan biaya untuk listrik sebesar Rp.18.000.000.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi atau aktivitas bisnis (Assegaf, 2019). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa biaya pembelian bahan baku kedelai dalam usaha pengolahan tempe dalam setahun sebesar Rp.1.386.446.000, biaya bahan penolong yaitu Ragi, Tepung, kayu bakar dan plastik roll yang di jumlahkan total sebesar Rp.271.996.000, serta biaya untuk pemakaian bahan bakar di transportasi dan produksi yang dikeluarkan dalam setahun berjumlah sebesar Rp.71.150.000, sehingga total keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan Industri Cahaya Tempe dalam 1 tahun sebesar Rp.1.386.446.000.

Total Biaya. Total biaya ialah hasil dari biaya tetap yang dijumlahkan dengan biaya variabel. Hasil olah data pada penelitian menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap dari produksi tempe pada usaha Cahaya Tempe yaitu sebesar Rp.133.398.000, sedangkan untuk biaya variabel dari produksi tempe pada usaha Cahaya Tempe yaitu sebesar Rp.1.384.446.000, sehingga total biaya dari biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel adalah sebesar Rp.1.519.844.000.

Pendapatan. Pendapatan dalam usaha tempe Industri Cahaya Tempe merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang di peroleh menunjukkan penerimaan Usaha Cahaya Tempe sebesar Rp.2.048.000.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp.1.519.844.000, jadi pendapatan Tempe pada Usaha Cahaya Tempe Tahun 2021 sebesar Rp.528.156.000. Hal ini berarti cukup baik untuk di usahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada Usaha Cahaya Tempe.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan usaha menghasilkan laba selama periode tertentu (Azmita, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan nilai profitabilitas Usaha Cahaya Tempe menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari modal dan aset yang di investasikan, terlihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\% \\ &= \frac{369.709.200}{2.132.324.000} \times 100\% \\ &= 17,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{EAT}}{\text{modal}} \times 100\% \\ &= \frac{369.709.000}{612.480.000} \times 100\% \\ &= 59,10\% \end{aligned}$$

Hasil analisis profitabilitas ROI dan ROE menunjukkan bahwa dari segi investasi, nilai ROI Tahun 2021 sebesar 17,33% artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp.100 akan mengembalikan profit sebesar Rp. 17,33. Hal ini menunjukkan ROI Usaha Cahaya Tempe pada Tahun 2021 menghasilkan nilai persentase yang positif, maka ada profit dari investasi yang dilakukan. Sedangkan, hasil analisis profitabilitas dari segi modal nilai ROE pada Tahun 2021 sebesar 59,10% artinya setiap penambahan modal Rp.100 maka akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp.59,10. Melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, nilai profitabilitas ROE yang diperoleh Usaha Cahaya Tempe Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu mempunyai nilai profitabilitas yang cukup dalam menghasilkan laba berdasarkan profitabilitas yang diukur dari modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total penerimaan yang diperoleh Industri Cahaya Tempe dalam memproduksi tempe selama satu tahun sebesar Rp.2.048.000.000, setelah dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp.1.519,844.000 didapatkan pendapatan sebesar Rp. 528.156.000. Hal ini berarti Industri Cahaya Tempe baik untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup besar bagi produsen. Usaha tempe pada Industri Cahaya Tempe mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan karena menghasilkan

laba (*profitable*) yang dicerminkan oleh nilai profitabilitas dilihat dari segi investasi, profitabilitas Tahun 2021 sebesar 17,33%. Profitabilitas yang diperoleh dari segi modal, profitabilitas Tahun 2021 sebesar 59,10%.

Saran

Demi meningkatkan keuntungan usaha yang di ukur dengan nilai profitabilitas usaha tempe disarankan pada Industri Cahaya Tempe dalam manajemen pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih cermat dan efisien seperti meminimalisir biaya-biaya operasional dari industri dan membuat pembukuan tentang catatan biaya pengeluaran dan penjualan sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya akan lebih baik pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut – Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah (Pertama)*. Surabaya: Brilliant Internasional.
- Assegaf, SE., MM. 2019. *Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional*. Jakarta Selatan. Jurnal Ekonomi dan Industri. 20(1) Edisi April: 2019. ISSN:0853–5248.
- Dian Komala Sari, Dwi Haryono, Novi Rosanti. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis. 2(1) :64–70. 2014.
- Eddy Irsan Siregar. 2021. *Kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor kontruksi*. Google Books. Penerbit NEM.
- Encep Saefullah, Listiawati, Peggy Melyana Abay. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. XI Axiata, Tbk*. Banten. Jurnal Banque Syar’i. 4(1) :15-32.
- Heri Sutrawan Nurdin. 2010. *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran*. Samarinda. Jurnal Eksis. 6(1) :1100–1266. Edisi Maret 2010.
- Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*; Edisi Tujuh. UPPAMPYKPN, Yogyakarta.
- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Palangkaraya. UPT. Perpustakaan IAIN Palangkaraya.
- Nurul Azmita, Vonny Indah Mutiara, Rian Hidayat. 2019. *Analisis Nilai Tambah Dan Profitabilitas Usaha Tahu Alami Di Kecamatan Koto Tangah*. Kota Padang. JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture. 10(3):30-39.ISSN:2686-0953 (Online).
- Satrio Adi Setiawan dan Nenik Woyanti. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik*. Kota Magelang. E-prints.undip.ac.id.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sulistiawati, Christie Dwi Karya. 2012.
*Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas,
Solfabilitas dan Profitabilitas Terhadap
Harga Saham pada Perusahaan LQ*
45. Jurnal Akuntansi. 4(2):1-11.

Wildani Pingkan Suripurna Hamzens. 2011.
*Pengembangan Kawasan Pertanian di
Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi
Tengah.* Kota Palu. Jurnal "Ruang".
3(1) :55-62.